

Pendidikan Life Skill Berbasis Gender

Nurhappy Ramadona

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

Abstract: This research reviews how the application of skill life education gender-specific madrasah extracurricular activities at MAS Al-Ishlahiyah Binjai. This study aims to determine the type, direction, objectives and management as well as evaluation of the implementation of gender-specific madrasah extracurricular activities at the madrasah. This research data is qualitative type with descriptive survey technique. The research instruments are direct observation by the author and interview guidelines. The data source of this research is the results of interviews with madrasah alumni who are fairly active in extracurricular activities in madrasah and the author's experience when taking levels in madrasah. The result of this research is that the implementation and improvement of women's extracurricular activities must be carried out in every educational institution without gender bias. The implementation process is carried out by the head of the madrasa and vice madrasa as well as teachers with a deft attitude in determining various extracurricular activities without discriminating between male and female students. The impact and implications of this research are for students to be able to make a means of developing talents and interests and increasing the potential of students in the madrasah environment. Meanwhile, teachers can pay attention to things that support and influence intelligence in children.

Article History

Received : 03 August 2023

Revised : 09 November 2023

Published : 31 December 2023

Key Words:

*Education,
Life Skill,
Gender-Based.*

Copyright

© Saree, Nurhappy Ramadona

This is an open-access article
under the [CC-BY-SA License](#).



 <https://doi.org/10.47766/saree.v5i2.2059>

 Corresponding Author: supi.dhona03aja@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menyelidiki tentang bagaimana pengaplikasian pendidikan life skill berbasis gender terutama pada kegiatan ekstrakurikuler madrasah yang berspektif gender di MAS Al-Ishlahiyah Binjai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis, arah, sasaran dan pengelolaan serta evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler madrasah berspektif gender di madrasah tersebut. Data penelitian ini berjenis kualitatif dengan teknik survey deksriptif. Adapun instrumen penelitiannya adalah observasi langsung oleh penulis dan pedoman wawancara. Sumber data penelitian ini adalah hasil wawancara kepada alumni madrasah yang terbilang aktif dalam ekstrakurikuler madrasah dan pengalaman penulis ketika menempuh jenjang di madrasah. Hasil dari penelitian ini adalah implementation and improvement serta inovasi pada visi dan misi ekstrakurikuler khusus perempuan harus dijalankan di setiap instansi pendidikan tanpa adanya bias gender. Proses pelaksanaannya dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil madrasah serta guru dengan sikap cekatan dalam menentukan berbagai kegiatan ekstrakurikuler tanpa membedakan antara siswa laki-laki dan siswi perempuan. Adapun dampak dan implikasi dari penelitian ini adalah bagi peserta didik dapat menjadikan sarana dalam mengembangkan bakat dan minat serta menambah potensi peserta didik di lingkungan madrasah. Sedangkan bagi guru dapat memperhatikan suatu hal yang mendukung dan mempengaruhi kecerdasan pada anak.

Kata Kunci:
*Pendidikan,
Life skill,
Berbasis Gender*

PENDAHULUAN

Setiap instansi pendidikan, tidak terlepas dari yang namanya kegiatan life skill seperti program ekstrakurikuler. Perspektif ekstrakurikuler yang dimaksud haruslah perspektif gender yang membedakan peran dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan. Ide untuk membangun lembaga pendidikan life skill yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang didedikasikan untuk perempuan sangat bagus. Hingga saat ini, tujuan utamanya adalah mendidik siswa perempuan untuk menjadi ibu pendidik yang berbakat dan berwirausaha. Memang benar bahwa ketidaksetaraan gender antara laki-laki dan perempuan sangat besar, tidak hanya dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan pemerintahan, namun juga dalam bidang politik (Jeen 2018). Mengingat dengan adanya kecenderungan umum dalam Islam untuk mengombinasikan segala sesuatu menjadi dua golongan, bagaimana mungkin sisi perempuan dan laki-laki di kehidupan tidak

dianggap sama-sama penting, karena tanpa adanya kolaborasi antara keduanya tidak mungkin ada kehidupan baru dimuka bumi ini (Saumantri and Syekh 2022).

Data menunjukkan bahwa ketidaksetaraan gender tinggi di suatu instansi (Calise, Spolverato, and Piccoli 2021). Hal ini terbukti dari perbandingan jumlah ekstrakurikuler untuk siswa laki-laki dan siswi perempuan dari tingkat madrasah baik itu tsanawiyah dan 'aliyah. Jumlah ekstrakurikuler khusus perempuan semakin berkurang sedangkan jumlah ekstrakurikuler khusus laki-laki meningkat seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan. Masalah ketidaksetaraan gender di madrasah adalah menganggap bahwa siswa laki-laki tampil lebih unggul dibandingkan dengan siswi perempuan dalam proses pembelajaran, baik di dalam proses pembelajaran di kelas maupun di dalam kegiatan ekstrakurikuler (Devi Orlita Sari and Handini Listiyani 2018).

Secara umum hasil prestasi akademik siswi perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki (Connelly, Maher, and Pharris 2022). Pertanda temuan ini sebenarnya sudah ada sejak lama. Mereka ini memiliki sikap yang tekun, lebih teliti, dan bersedia mendengarkan dengan baik. Sikap emosional dan asosiasinya yang melebihi kemampuan fisiknya telah menempatkan perempuan pada posisi yang sangat baik (Chambers and Schreiber 2004). Oleh karena itu, banyak sekali dijumpai kenyataan bahwa siswi perempuan sering menempati sebagian besar dari urutan 10 tertinggi di setiap madrasah.

Kegiatan ekstrakurikuler dipahami juga sebagai program kegiatan yang pelaksanaannya berada diluar jam belajar standar program madrasah, yang merupakan penambahan dari program kegiatan tersebut (Shilviana and Hamami 2020). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang kegiatan ekstrakurikuler yaitu: kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik untuk mendukung terselenggaranya tujuan pendidikan nasional (Rais and Syafruddin 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis, arah, evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler dan mengamati sasaran serta pengelolaan

dalam kegiatan ekstrakurikuler di madrasah apakah sudah memiliki prinsip pendidikan yang mengarah pada kesetaraan gender atau ketidaksetaraan gender (Raftery and Valiulis 2008). Dan melihat apakah di madrasah tersebut sudah menerapkan ekstrakurikuler dengan memosisikan antara perempuan dan laki-laki secara setara atau tidak setara.

Sudah banyak penelitian bahwa didalam instansi pendidikan, selalu mengaitkan kegiatan diluar belajar program madrasah yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Sangat jarang sekali kita lihat bahwa ekstrakurikuler di madrasah tidak banyak diminati dan kurang cocok oleh siswi perempuan, ditambah lagi kebanyakan ekstrakurikuler dimadrasah hanya cocok untuk siswa laki-laki saja. Akibatnya, kegiatan ekstrakurikuler itu lebih cenderung dipenuhi oleh siswa laki-laki. Salah satunya ekstrakurikuler di madrasah di bidang olahraga yaitu seperti: sepak bola, voli, takraw, basket, badminton dan lain sebagainya. Devi Orlita menyatakan didalam penelitiannya bahwa perbedaan antara siswa laki-laki dan siswi perempuan masih diterapkan di madrasah. Siswa laki-laki dituntut sebagai ketua kelas, perbedaan perlakuan guru yang membedakan antara siswa laki-laki dan siswi perempuan begitu besar, kepemimpinan di dalam ekstrakurikuler yang banyak dikuasai oleh siswa laki-laki. Sedangkan kepemimpinan yang dikendalikan oleh siswi perempuan tidak ada (Reka and Sunandar, Asep 2020).

Pendidikan khusus bagi perempuan, termasuk kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dan menumbuhkan karakter perempuan yang unik daripada laki-laki, memberikan kesempatan bagi perempuan memaksimalkan potensi keperempuannya (Pawitasari 2015). Oleh karena itu, perempuan memiliki peran penting dibandingkan laki-laki dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat agar dapat menjalankan perannya sebagai ibu atau pendidik di lingkungan masyarakat dengan baik. Keberadaannya saat ini bukan lagi sebagai pelengkap bagi kaum laki-laki melainkan perempuan juga bisa bersaing, menjadi pemimpin dan berkarir bahkan mampu mengubah dunia (Liu et al. 2023). Begitupun dalam berorganisasi peran perempuan sangat penting dan ada hak-hak dalam kepentingan perempuan yang lebih mudah untuk dipahami jika sesama perempuan maka dari itu perempuan sangat amat penting dalam sebuah organisasi (Syam and Sastrawati 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan teknik survey deksriptif. Dengan informan yaitu salah satu alumni yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di madrasah tersebut. Penelitian ini memiliki fokus pada bagaimana implikasi pendidikan life skill melalui program ekstrakurikuler di madrasah yang berspektif gender, sasaran dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler serta evaluasi pelaksanaanya. Penentuan informan berdasarkan kebutuhan data yang terkait serta analisis peristiwa yang terjadi di madrasah. Dan penelitian ini dilakukan di madrasah 'alayah Al-Ishlahiyah Binjai. Tahap pengambilan data terdiri dari proses wawancara yang dilakukan terhadap alumni madrasah, observasi langsung yang dilakukan dengan mencari informasi dari pengalaman penulis ketika menempuh jenjang pendidikan di madrasah, dan studi dokumentasi. Tahap pengolaan data dilakukan dengan metode pengumpulan data dan pengembangan data baru terdiri dari wawancara serta penyajian data. Data penelitian diolah dengan menggunakan reduksi data atau hasil wawancara dan dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ekstrakurikuler di suatu instansi pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan yang di dalamnya harus bemutu secara menyeluruh. Ekstrakurikuler seakan menjadi suatu persepsi atau penilaian bagi madrasah yang akan meningkatkan negosiasi kepada calon peminatnya yaitu para peserta didik. Yang dimana nantinya kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan oleh siswa-siswi sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing baik siswi perempuan ataupun siswa laki-laki. Adanya persaingan yang ketat di dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terjadi di dunia pendidikan, hal ini membuat madrasah harus berusaha keras agar madrasah mampu mengelola kegiatan tersebut secara baik dan bermutu tinggi (Sundari 2021).

Program ekstrakurikuler adalah kegiatan yang biasa dilaksanakan di luar kelas dan di luar jam madrasah yang bertujuan untuk menumbuhkan-kembangkan potensi kemanusiaan yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan penerapan ilmu yang dipelajari maupun dalam arti khusus membimbing peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dalam

dirinya melalui kegiatan wajib maupun kegiatan pilihan (Rosidi 2014). Kegiatan pilihan ini ditawarkan oleh pihak madrasah yang dapat meningkatkan rasa kebersamaan di madrasah dan dilengkapi kurikulum akademik (Mueller and Shifrer 2017).

Hasil penelitian menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah dalam perspektif gender masih kurang. Bias gender masih ada di beberapa instansi pendidikan (Monkman and Neely 2020). Akibatnya, hal ini akan menyebabkan dampak buruk terhadap kehidupan siswi perempuan, tanpa memberikan kesempatan yang sama terhadap siswi perempuan bahwa mereka adalah manusia yang sama-sama memiliki kemampuan dan keunggulan untuk bisa mengembangkan potensi diri mereka sendiri.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara terhadap salah satu alumni yang aktif didalam kegiatan ekstrakurikuler di madrasah tersebut.

"Di madrasah kita terdapat jenis kegiatan ekstrakurikuler yang cukup banyak untuk diikuti oleh siswa atau siswi, akan tetapi kegiatan tersebut lebih dominan diikuti oleh siswa laki-laki karena banyak kegiatan dibidang olahraga seperti: sepak bola, takraw, badminton, pencak silat, dan voli. Sedangkan kegiatan PMR, pramuka, tilawah, nasyid, olimpiade bisa diikuti oleh siswa laki-laki maupun siswa perempuan juga. Dan belum ada satupun yg mengkhususkan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswi perempuan" informan 1.

Hasil data dari wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa ekstrakurikuler di madrasah bisa dikatakan berspektif gender, Dimana kegiatan tersebut menyeimbangkan pemenuhan hak dan kewajiban antara siswa laki-laki dan siswi perempuan. Akan tetapi, hanya belum mengkhususkan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswi perempuan seperti halnya bagi siswa laki-laki kegiatan khususnya yaitu di bidang olahraga.

Ada empat tema utama sebagai konsep yang ditentukan berdasarkan hasil data adalah sebagai berikut: jenis ekstrakurikuler madrasah berspektif gender, tujuan program ekstrakurikuler, sasaran dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan evaluasi atau penilaian pelaksanaan program ekstrakurikuler di madrasah.

Jenis Ekstrakurikuler Madrasah Berspektif Gender

Ubaidah Menyatakan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: kegiatan ekstrakurikuler yang berkelanjutan (jangka panjang) dan kegiatan ekstrakurikuler periodik (sesaat). Kegiatan ekstrakurikuler berkelanjutan adalah jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu dan untuk menyelesaikan satu program tersebut, kegiatan ekstrakurikuler ini memerlukan waktu yang sangat lama. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler periodik atau sesaat, adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di waktu-waktu tertentu saja (Ubaidah 2014). Di dalam madrasah Al-Ishlahiyah Binjai ini terdapat beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler diantaranya sebagai berikut: 1) bidang olahraga, 2) bidang kesehatan, 3) bidang dakwah dan musabaqah, 4) bidang sosial, 5) bidang seni bela diri dan 6) bidang olimpiade.

Klasifikasi kegiatan ekstrakurikuler siswa laki-laki dan siswi perempuan di madrasah Al-Ishlahiyah Binjai:

No	Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler	Nama kegiatan	Jenis kelamin	Capaian kegiatan
1	Olahraga	Sepak bola, badminton, voli, takraw	Laki-laki	Meraih prestasi tingkat kabupaten dan kota.
				Keikutsertaan dalam perlombaan sepak bola se-kota Binjai.
2	Kesehatan	PMR	Laki-laki	Membantu teman untuk hidup sehat.
			Perempuan	
3	Dakwah (Musabaqah)	Tilawah, tahfidz, nasyid, fahmil, syarhil Qur'an	Laki-laki	Meraih beberapa prestasi tingkat kabupaten hingga tingkat nasional.
			Perempuan	
4	Sosial	Pramuka, Paskibra	Laki-laki	Kegiatan perkemahan gabungan antar beberapa madrasah.
			Perempuan	
				Penampilan Paskibra

				saat hari Kemerdekaan.
5	Seni bela diri	Pencak silat	Laki-laki	Dominan diikuti oleh siswa laki-laki yang berani. Pertunjukan silat didepan seluruh siswa-siswi madrasah.
6	Olimpiade	Olimpiade matematika, biologi, fisika, kimia dan geografi	Laki-laki Perempuan	Meraih kejuaraan cabang perlombaan kompetisi sains MA se-kota Binjai tahun 2023. Juara 1 Matematika terintegrasi Juara 1 Biologi terintegrasi Juara 2 Fisika terintegrasi Juara 5 Geografi terintegrasi

Beberapa gambaran singkat terhadap jenis kegiatan ekstrakurikuler di madrasah Al-Ishlahiyah Binjai yaitu: *Pertama*, bidang olahraga, (sepak bola, badminton, voli dan takraw). Bidang ini sangat penting sebagai dasar pembinaan peserta didik khusus siswa laki-laki bidang olahraga (Rasyono 2016). Didalam bidang olahraga ini paling banyak meraih prestasi baik itu dari tingkat kabupaten dan kota. Para siswa pernah ikut dalam perlombaan sepak bola se-kota Binjai yang dilaksanakan di Stadion Dispora Binjai, kemudian perlombaan takraw di ajang POPKOT Binjai dengan meraih juara 2 dan pada perlombaan lainnya. *Kedua*, bidang kesehatan, (PMR) yaitu membantu teman dengan bantuan untuk meningkatkan hidup yang sehat. *Ketiga*, bidang dakwah dan musabaqah, (tilawah, tahfidz, nasyid, fahmil dan syarhil Qur'an). Dalam bidang ini para siswa juga sering mengikuti ajang perlombaan dari cabang tilawatil qur'an, tahfidz, fahmil dan syarhil hingga

tingkat kabupaten bahkan sampai nasional dan rata-rata meraih kejuaraan dengan mencetak generasi yang Qur'ani sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan nilai-nilai islam di lingkungan madrasah (Ahmad Nur and Widodo 2023).

Keempat, bidang sosial, (pramuka dan paskibra). Kedua kegiatan ini wajib diikuti untuk para peserta didik di madrasah tersebut baik laki-laki maupun perempuan. Sehingga banyak yang mengikuti kegiatan ini hingga meraih prestasi yang baik dimulai dari perkemahan gabungan antar sekolah dan paskibra yang dilakukan di madrasah pada saat hari Kemerdekaan. *Kelima*, bidang seni bela diri (pencak silat). Kegiatan ini kebanyakan diikuti oleh siswa laki-laki yang memiliki karakter yang pemberani, dengan menampilkan pertunjukan silat didepan seluruh siswa-siwi di madrasah. Dan *keenam*, bidang olimpiade (matematika, biologi, fisika, kimia dan geografi). Para peserta didik di madrasah ini sangat membanggakan karena banyak mengikuti cabang perlombaan Kompetisi Sains Madrasah tingkat MA se-kota Binjai dan meraih beberapa kejuaraan: Juara 1 Matematika Terintegrasi, Juara 1 Biologi Terintegrasi, Juara 2 Fisika Terintegrasi dan Juara 5 Geografi Terintrogasi pada tahun 2023 saat ini.

Hasil penelitian dari beberapa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini adalah dengan memberi kebijakan penerapan yang lebih banyak menyangkut klasifikasi kegiatan ekstrakurikuler bagi siswi perempuan.

Tujuan Program Ekstrakurikuler

Sebuah Instansi yang baik tidak terlepas dari berbagai aspek pendukung terkhususnya adanya kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini ikut andil dalam menciptakan kecerdasan yang tinggi dan merupakan bagian penting dari program studi madrasah. Madrasah yang maju dalam program studinya harus mampu membangun kegiatan ekstrakurikuler yang berspektif gender tanpa bias gender. Hal ini dapat menciptakan para peserta didik di madrasah untuk dapat mengembangkan minat sesuai dengan bidangnya masing-masing dan mendapat pembiasaan yang baik di lingkungan madrasah yang mendukung (Hakim 2020).

Tujuan umum program ekstrakurikuler antara lain: 1) Pengembangan, yaitu sebagai tempat untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik,

2) Sosial, yaitu sebagai tempat untuk memperluas pengalaman sosial, melatih keterampilan berinteraksi, dan mendidik nilai-nilai kemanusiaan, 3) Waktu luang, dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan dan mengasyikkan, sehingga lingkungan ini mendukung proses pengembangan potensi/kemampuan pribadi peserta didik, dan 4) Persiapan Vokasi, yaitu sebagai tempat untuk memfasilitasi persiapan peserta didik dengan mengembangkan bakat dan minat di bidang ekstrakurikuler yang diminatinya (Annisa, Dewi, and Furnamasari 2021). Dan adapun tujuan khususnya antara lain: a) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif dan afektif, b) meningkatkan bakat serta minat peserta didik dalam upaya penegakan pribadi menuju manusia yang utuh, dan c) mengetahui serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya (Inriyani, Wahjoedi, and Sudarmiati 2020).

Menurut Penelitian Inriyani Program ekstrakurikuler juga sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar peserta didik. Melalui program ekstrakurikuler siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang ada kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas sehingga bermanfaat jika diikuti peserta didik (Carns et al. 1995). Hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berdampak pada prestasi belajar, biasanya siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler maka akan terampil dalam berorganisasi, mengelola, memecahkan masalah sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang ditekuni (Inriyani, Wahjoedi, and Sudarmiati 2020).

Sasaran dan Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Sasaran dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya direncanakan penjadwalannya pada awal tahun atau awal semester dibawah bimbingan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan peserta didik, serta adanya kewajiban seorang guru dalam pembinaan khusus kegiatan ekstrakurikuler ini (Satyawintara, n.d.). Adapun Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler atau dapat mengganggu keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti kegiatan tersebut (Salma 2017). Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan pada satuan pendidikan paling tidak memuat beberapa hal: 1) Kebijakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler: 2) Tujuan kebijakan ekstrakurikuler, 3)

Deskripsi program ekstrakurikuler, 4) Manajemen program ekstrakurikuler dan 5) pendanaan program ekstrakurikuler (Yuliati 2018).

Di madrasah Al-Ishlahiyah Binjai ini, pengelolaan dan sasaran kegiatannya meliputi: 1) Ekstrakurikuler wajib diikuti oleh peserta didik sebagai nilai tambahan dalam proses pembelajaran dikelas, 2) kegiatan ini tertuju pada seberapa banyaknya peserta dalam kegiatan ekstrakurikuler, calon guru pembina, jadwal kegiatan, penyediaan sarana prasarana dan pengeluaran dana dalam kegiatan 3) Pengembangan peserta didik dalam menjalani peran, minat dan bakat masing-masing agar dapat menciptakan generasi yang hebat dan mandiri.

Evaluasi Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler

Segala program terkhususnya program ekstrakurikuler di madrasah jika sudah diterapkan maka proses akhirnya adalah melakukan sebuah evaluasi. Evaluasi menjadi penting karena proses ini dapat menentukan apakah suatu program tersebut sudah mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak (Mahirah 2017). Dan penilaian ini dilakukan oleh masing-masing madrasah dengan menekankan pada aspek emosional (sikap) serta non-pemeriksaan atau observasi langsung (Arifudin 2022). Keuntungan melakukan evaluasi bagi kegiatan ekstrakurikuler ini adalah bermanfaat untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler yang masih aktif maupun ekstrakurikuler mana yang sudah tidak aktif lagi karena kurangnya minat para peserta didik (Yuliati 2018).

Hasil penelitian juga didukung oleh penelitian Irini yang menemukan bahwa ekstrakurikuler berspektif gender seharusnya mendapat perhatian khusus dari madrasah. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa madrasah adalah rumah kedua bagi peserta didik, sehingga mereka menghabiskan sebagian besar waktunya di madrasah (Morales-Alexander 2021). Maka dapat dipastikan bahwa madrasah memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan pemahaman gender pada peserta didik. Meskipun di dalam realitas dunia madrasah, gender hanya dipahami sebagai pembeda antara laki-laki dan perempuan semata, oleh karena itu perkembangannya dianggap tidak terlalu penting untuk diterapkan oleh pihak madrasah dalam kegiatan ekstrakurikulernya (Irni 2018).

Program ekstrakurikuler di madrasah Al-Ishlahiyah Binjai memiliki banyak jenis kegiatannya dengan dibagi ke beberapa bidang. Programnya banyak diikuti oleh siswa laki-laki dikarenakan banyak jenis di bidang olahraga yang dominan untuk laki-laki yang bertujuan sebagai sarana motivasi partisipasi olahraga (De Meester et al. 2014). Akan tetapi, program ekstrakurikuler khusus yang hanya dapat diikuti oleh siswi perempuan seperti bidang kesenian (tarian, kerajinan tangan, menjahit dan lain sebagainya) belum diterapkan di madrasah ini (Clark 2009). Walaupun dengan demikian, di bidang lain (bidang dakwah dan musabaqah, bidang kesehatan, bidang sosial dan bidang olimpiade) juga dapat diikuti oleh siswi perempuan.

Didalam penelitiannya ditemukan bahwa siswa laki-laki lebih aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan lebih banyak berpartisipasi dibanding siswi perempuan (Darling, Caldwell, and Smith 2005). Mereka juga banyak menunjukkan perilaku bermasalah secara keseluruhan dari segala segi (Mello and Worrell 2008). Sedangkan penelitian Jejen menyatakan bahwa siswi perempuanlah yang banyak berperan didalam kegiatan ekstrakurikuler. Hasil akademik siswi perempuan lebih baik dan terorganisir dibandingkan dengan siswa laki-laki dan seharusnya lebih banyak lagi partisipasi siswi perempuan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut (Molinuevo et al. 2010). Hanya saja sangat jarang sekali ditemui kegiatan ekstrakurikuler khusus bagi siswi perempuan di madrasah bahkan hampir adanya bullying didalam kegiatan ekstrakurikuler karena terjadinya bias gender (Lehman 2017).

Kepala serta wakil madrasah sebaiknya diberi dukungan untuk memastikan pemerataan kegiatan ekstrakurikuler yang berspektif gender di madrasahnyanya. Jika hal ini dilakukan maka akan tercipta kesetaraan tanpa membedakan antara laki-laki dan perempuan (Gadbois and Bowker 2007). Dengan demikian perempuan memiliki peran yang tidak kalah penting dibandingkan laki-laki dalam kehidupan di madrasah maupun masyarakat. Oleh karena itu perempuan perlu memiliki keterampilan didalam dirinya.

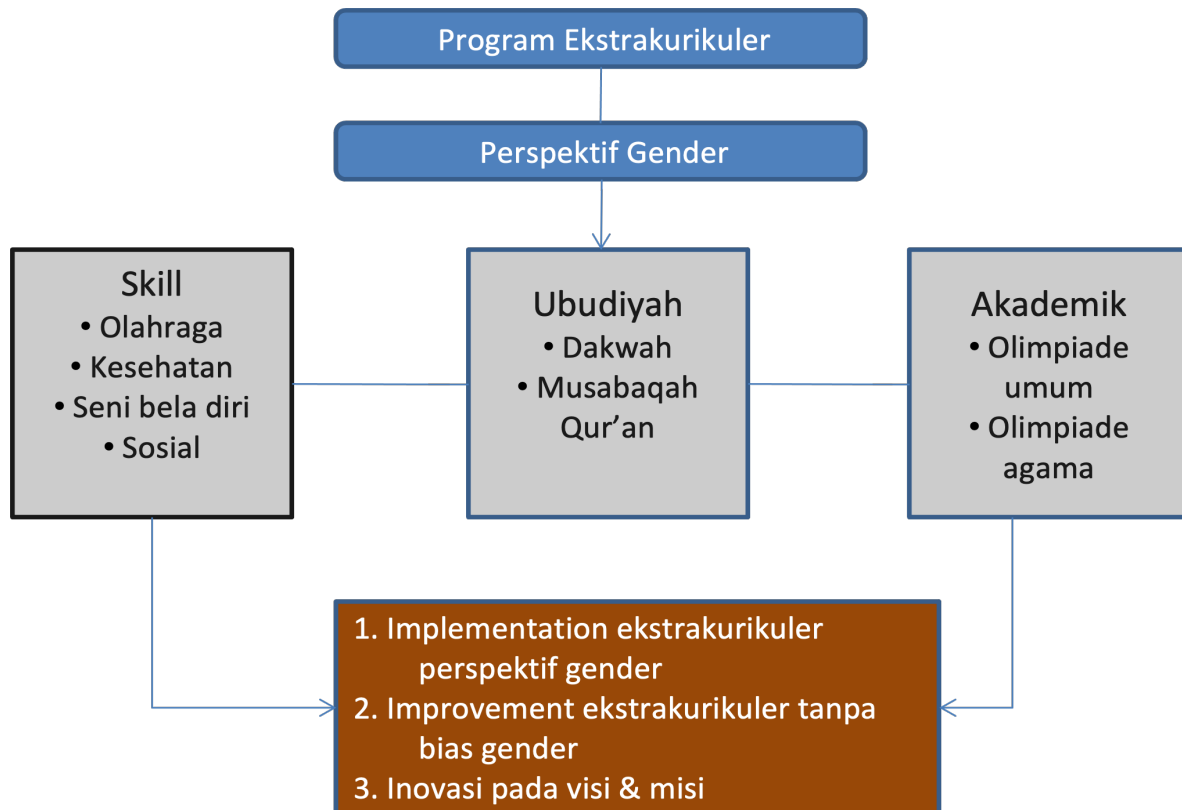
Kajian ini menemukan bahwa beberapa langkah yang harus diambil oleh kepala madrasah atau wakilnya untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tetap berspektif gender dan bebas dari bias gender.

Contohnya termasuk konsultasi antara kepala madrasah atau wakilnya dengan guru saat menyelenggarakan program ekstrakurikuler, pemilihan guru pembina yang benar-benar ahli dalam bidang mereka, peningkatan jenis program ekstrakurikuler yang ditujukan untuk siswi perempuan, Kepala madrasah juga harus memiliki rencana untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, memanfaatkan peluang, dan mengantisipasi ancaman (Mufidah 2021). Dan menyelenggarakan program pendidikan yang berspektif gender yang tertuju pada keseimbangan antara siswa laki-laki dan siswi perempuan didalam kegiatan tersebut (Susilawati 2022).

Temuan penelitian membuktikan bahwa program ekstrakurikuler berspektif gender di berbagai instansi belum terpenuhi semua. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan di madrasah ini belum menyediakan ekstrakurikuler khusus siswi perempuan. Selaras dengan penelitian Ali maksum, ia menyatakan bahwa masih kurangnya partisipasi siswi perempuan dalam program ini terkhususnya dibidang olahraga bahkan kurang adanya dukungan sosial dari orang tua serta teman (Yana, Ali maksum 2021). Dan ini akan mengakibatkan penyakit mental yang terjadi oleh siswi perempuan jika tidak ada partisipasi dalam kegiatan tersebut (Schön 2010).

Keterlibatan orang tua juga sangat membantu didalam lingkup pendidikan terkhusus program ekstrakurikuler ini (Goshin et al. 2021). Maka sangat penting partisipasi siswi perempuan dalam kegiatan ekstrakurikuler agar dapat membantu meningkatkan semangat mereka yang belum pernah mengikuti kegiatan ini dan sekarang berani untuk mencoba berpartisipasi.

Gambar 1 menjelaskan model sasaran program ekstrakurikuler berspektif gender di madrasah yang terdiri dari hubungan antara bagian satu dengan yang lain sehingga muncul pembaharuan. Hasil Penelitian menunjukkan *implementation and improvement* serta inovasi pada visi dan misi ekstrakurikuler khusus perempuan merupakan salah satu pembaharuan agar tidak lagi adanya bias gender didalam instansi atau madrasah. Salah satunya dengan menambah kegiatan tersebut di berbagai bidang dan membuat hal yang unik untuk menarik perhatian peserta didik terhusus bagi siswi perempuan. Jadi sebuah instansi harus membiasakan hal ini agar peserta didik diperlakukan sama rata.

Gambar 1: Model sasaran ekstrakurikuler berspektif gender di madrasah

Hasil penelitian juga mengungkapkan konsep pembaharuan ini harus dibuat oleh kepala madrasah serta guru dan selalu memperhatikan kegiatan diluar jam pelajaran yang gunanya agar meningkatkan nama baik madrasah jika peserta didik berpartisipasi secara aktif di dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Didalam pandangan Penelitian Mawardi, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal pendidikan di lingkungan madrasah. Hasilnya jika implementasi tersebut dilakukan didalam kegiatan ekstrakurikuler maka dapat memberikan pendidikan yang baik bagi generasi yang mendatang serta sebagai sumber pembangunan untuk madrasah itu sendiri (Kosarikov and Davydova 2022).

Pada akhirnya ada beberapa reaksi untuk peningkatan ekstrakurikuler berspektif gender di madrasah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah kepala madrasah harus bersikap cekatan dalam menentukan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, dengan harapan tidak adanya lagi bias gender yang diterapkan guru disebuah instansi pendidikan (Andersen 2023).

Adapun implikasi dari penelitian ini, bagi peserta didik dapat menjadikan sarana dan prasarana dalam mengembangkan bakat dan minat serta meningkatkan potensi peserta didik di lingkungan madrasah. Sedangkan bagi guru dapat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan pada anak.

KESIMPULAN

Penelitian ini secara spesifik menemukan pembaharuan didalam pendidikan life skill terutama pada program ekstrakurikuler madrasah yang berspektif gender, yaitu dengan adanya Implementation and improvement serta inovasi pada visi dan misi didalam kegiatan ekstrakurikuler yang lebih dan terkhusus bagi siswi perempuan dimadrasah. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan gender sangat penting dilingkungan sekolah atau madrasah. Siswa laki-laki maupun siswi perempuan berhak mendapatkan haknya masing-masing dengan menjalankan peran, tanggung jawab, bakat dan minat didalam dirinya sesuai dengan kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya. Dengan demikian akan menciptakan generasi penerus bangsa yang aktif, kreatif, inovatif, mandiri dan berpendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akurat, Y., & Maksum, A. (2021). "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi Siswa Putri Dalam Ekstrakurikuler Futsal Di SMAN 18 Surabaya,," *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 09: 71-77.
- Andersen, I., G. (2023). Teachers' Gender Bias in STEM: Results from a Vignette Study. *British Educational Research Journal* 49 (4): 833-51. <https://doi.org/10.1002/berj.3870>.
- Annisa, M., N, Dewi, D., A and Furnamasari, Y., F. (2021). Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (3): 7286-91. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2141>
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (3): 829-37. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Calise, F., Spolverato, G., and Piccoli., M. (2021). Gender Gap or Gender Bias? That Is the Question. *Updates in Surgery* 73 (1): 3-5. <https://doi.org/10.1007/s13304-021-00985-w>
- Carns, A., W., Carns, M., R., Wooten, H., R., Jones, L., Raffield, P., and Heitkamp, J. (1995). Extracurricular Activities: Are They Beneficial? *TCA Journal* 23 (2): 37-45. <https://doi.org/10.1080/15564223.1995.12034458>
- Chambers, E., A., and Schreiber, J., B. (2004). Girls' Academic Achievement: Varying Associations of Extracurricular Activities. *Gender and Education* 16 (3): 327-46. <https://doi.org/10.1080/09540250042000251470>
- Clark, S. (2009). A Good Education: Girls' Extracurricular Pursuits and School Choice. *Gender and Education* 21 (5): 601-15. <https://doi.org/10.1080/09540250802680073>
- Connelly, S., E., Maher, E.,J., and Pharris, A., B. (2022). Playing to Succeed: The Impact of Extracurricular Activity Participation on Academic Achievement for Youth Involved with the Child Welfare System. *Child and Adolescent Social Work Journal*, November. <https://doi.org/10.1007/s10560-022-00897-7>
- Darling, N., Caldwell, L., L and Smith, R. (2005). Participation in School-Based Extracurricular Activities and Adolescent Adjustment. *Journal of Leisure Research* 37 (1): 51-76. <https://doi.org/10.1080/00222216.2005.11950040>

- De Meester, A., Aelterman, N., Cardon, G., De Bourdeaudhuij, I., & Haerens, L. (2014). Extracurricular School-Based Sports as a Motivating Vehicle for Sports Participation in Youth: A Cross-Sectional Study. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity* 11 (1): 48. <https://doi.org/10.1186/1479-5868-11-48>
- Fadillah, A., N and Widodo, H. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Islam Berkemajuan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Pondok Pesantren Al-Ikhlās Taliwang, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8 (3): 1420–28. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1501>
- Gadbois, S., & Bowker, A. (2007). Gender Differences in the Relationships Between Extracurricular Activities Participation, Self-Description, and Domain-Specific and General Self-Esteem. *Sex Roles* 56 (9–10): 675–89. <https://doi.org/10.1007/s11199-007-9211-7>
- Goshin, M., Dubrov, D., Kosaretsky, S., & Grigoryev, D. (2021). The Strategies of Parental Involvement in Adolescents' Education and Extracurricular Activities. *Journal of Youth and Adolescence* 50 (5): 906–20. <https://doi.org/10.1007/s10964-021-01399-y>.
- Hakim, I. (2020). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah. *Jurnal Al-Hikmah* 2 (2): 149–53.
- Inriyani, Y., Wahjoedi, W., & Sudarmiatin, S. (2017, June). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan* 8 (2): 1–7. <https://core.ac.uk/download/pdf/267023922.pdf>
- Irni, Z. (2018). Studi Komparasi Prestasi Mahārah Al-Kalām Antara Santri Putra Dan Santri Putri Smp Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta T.a 2017/2018 Dalam Perspektif Gender Skripsi.
- Kosarikov, A. N., & Davydova, N. G. (2022). Extracurricular Activities Programs as a Resource for Sustainable Development. *PROSPECTS* 52 (3–4): 503–12. <https://doi.org/10.1007/s11125-021-09583-5>
- Lehman, B. (2017). Supporting Gender Equality in Extracurricular Activities and the Impact on Female Bullying Victimization in School. *Social Psychology of Education* 20 (2): 445–70. <https://doi.org/10.1007/s11218-017-9373-2>
- Liu, Y., Chen, Y., Zhao, C. et al. (2023). The Role of Extracurricular Activity Event in Leadership Emergence. *Current Psychology* 42 (31): 26888–903. <https://doi.org/10.1007/s12144-023-04956-9>
- Mahirah, M. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Idaarah: Jurnal*

- Manajemen Pendidikan* 1 (2). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>
- Mello, Z. R., & Worrell, F. C. (2008). Gender Variation in Extracurricular Activity Participation and Perceived Life Chances in Trinidad and Tobago Adolescents. *Psykhē* 17 (2): 91–102. <https://doi.org/10.4067/S0718-22282008000200008>
- Molinuevo, B., Bonillo, A., Pardo, Y., Doval, E., & Torrubia, R. (2010). Participation in Extracurricular Activities and Emotional and Behavioral Adjustment in Middle Childhood in Spanish Boys and Girls. *Journal of Community Psychology* 38 (7): 842–57. <https://doi.org/10.1002/jcop.20399>
- Monkman, K., & Neely, S. (2020). Gender Discrimination in the Academic Profession. In *The International Encyclopedia of Higher Education Systems and Institutions*, 539–46. Dordrecht: Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/978-94-017-8905-9_293
- Morales-Alexander, Y. (2021). School Is the Child's Second Home: Family Engagement from a Latino Sociocultural Perspective. *Journal of Early Childhood Teacher Education* 42 (4): 455–73. <https://doi.org/10.1080/10901027.2020.1799118>
- Mueller, A., S., & Shifrer, D. (2017). Extracurricular Activities. In *The Blackwell Encyclopedia of Sociology*, 1–4. Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781405165518.wbeose091.pub2>
- Mufidah, H. (2021). Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan* 16 (02): 82–90.
- Raftery, D., and Valiulis, M. (2008). Gender Balance/Gender Bias: Issues in Education Research. *Gender and Education* 20 (4): 303–7. <https://doi.org/10.1080/09540250802190131>
- Rais, M. F., & Syafruddin, S. (2020). Analisis Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Adabiah Padang. *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga* 3 (6): 7–14. <http://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/view/548>
- Rasyono, R. (2016). Ekstrakurikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar. *Jurnal of Physical Education Health and Sport* 3: 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jpehs.v3i1.6501>
- Reka, W., Burhanuddin, B., & Sunandar, A. (2020). Pembinaan Potensi Kepemimpinan Siswa Melalui Layanan Ekstrakurikuler. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 199–207.

- <http://dx.doi.org/10.17977/um027v3i32020p199>
- Rosidi, A. (2022). Manajemen Pendidikan Dalam Kebijakan Ekstrakurikuler Di Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 1-5. <http://dx.doi.org/10.31602/jmpd.v2i1.6324>
- Sari, I., D., O, and Listiyani., R., H. (2018). Konstruksi Sosial Siswa Sekolah Berbasis Islam Tentang Relasi Gender Dalam Pendidikan (Studi Pada Siswa Kelas XI IPS MA Hasyimiyah Di Desa Tajung Widoro Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik). *Paradigma* 6 (1): 1-6.
- Saumantri, T. (2022). Kesenjangan Gender: Perempuan Perspektif Sufisme Jalaluddin Rumi. *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 4(1), 13-28. <https://www.jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/equalita/article/view/10893>
- Schön, U. K. (2010). Recovery from Severe Mental Illness, a Gender Perspective. *Scandinavian Journal of Caring Sciences* 24 (3): 557-64. <https://doi.org/10.1111/j.1471-6712.2009.00748.x>
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler. *Palapa* 8 (1): 159-77. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>
- Sundari, A. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 (1): 1-8. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.45>
- Susilawati, S. (2022). Penyelenggaraan Pendidikan Perspektif Gender Di Madrasah: Studi Multisitus MA Ushuluddin Singkawang Dan MA Basiuni Imran Sambas." *Jurnal Pendidikan*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/39820>.
- Syam, M. I., & Sastrawati, N. (2021). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Partisipasi Perempuan Di Organisasi Ekstrakurikuler Futsal; Studi Kasus Di SMAN 14 Gowa. *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab Dan Hukum*, 280-92. <https://doi.org/10.24252/shautuna.v2i1.18174>
- Ubaidah, S. (2014). Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* 5 (11): 150-61. <https://media.neliti.com/media/publications/56738-ID-manajemen-ekstrakurikuler-dalam-meningkat.pdf>
- Wintara, I. M. S., & Dasar, J. P. G. S. (2017). Pentingnya peran guru dalam

pengembangan minat, bakat dan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3.

Yuliati, Q. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah. *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3 (1): 41–51.
<https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3281>

Copyright Holder :

© Nurhappy Ramadona (2023).

First Publication Right :

© Saree: Research in Gender Studies

This article is under:

